

POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PORTER FIVE FORCES*

Olivia Prisiliko, Fatimah Yunus, Evan Stiawan

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: oliviaprisiliko01@gmail.com, fatimahyunus13@gmail.com, stiawanevan@gmail.com

Abstract: *The goal of this research is to figure out how the potential for halal tourism in Rindu Hati Village, Central Bengkulu Regency uses the Porter Five Forces approach. The research used a qualitative technique and was a sort of field research (field research). It may be concluded based on the study's findings that first, tourism in Rindu Hati Village, Rindu Hati Village Tourism has the potential as a halal tourist destination because it has fulfilled several indicators that have been considered, such as available halal food and drinks, prayer rooms, Qibla directions, proper washing places, toilets men and women are separated, there is a prohibition on activities that violate sharia norms to provide comfort for tourists, especially Muslim tourists. Second, Porter Five Forces results that tourism in Rindu Hati Village has good product differentiation, requires large capital to enter, and even competes with facilities that are by halal tourism indicators, bathing places are a threat to substitute products but tourism in Rindu Hati Village still has providing tubing services, the bargaining power of suppliers since they do not have a major influence the relationship is only limited to sellers and buyers without a contract, and there is no bargaining with tourists because it is the final price.*

Keywords: *The Potential, Tourist Village, Porter Five Forces*

Abstrak : *Studi ini bermaksud dalam menyelidiki bagaimana potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan pendekatan Porter Five Forces. Jenis studi yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan jika pertama pariwisata di Desa Rindu Hati Wisata Desa Rindu Hati memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal karena sudah memenuhi beberapa indikator yang menjadi pertimbangan, seperti: tersedia makanan minuman halal, mushalla, petunjuk arah kiblat, tempat bersuci yang layak, toilet laki-laki dan perempuan terpisah, adanya pelarangan kegiatan yang melanggar norma syari'ah sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim. Kedua, Porter Five Forces menghasilkan bahwa wisata di Desa Rindu Hati memiliki diferensiasi produk yang baik, membutuhkan modal yang besar untuk memasuki bahkan untuk menyaingi dengan fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan indikator wisata halal, tempat pemandian menjadi ancaman produk pengganti tetapi wisata di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan tubing, daya tawar pemasok tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual juga pembeli tanpa adanya kontrak, dan tidak ada tawar menawar dengan wisatawan karena sudah final price.*

Kata kunci: *Potensi, Desa Wisata, Porter Five Forces*

A. PENDAHULUAN

Industri halal merupakan industri yang semakin banyak dilirik oleh negara-negara di dunia, termasuk dalamnya adalah sektor pariwisata.¹ Desi isnaini dalam penelitiannya

¹Lili Puspita Sari, "Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Makanan Halal Di Indonesia," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020), hlm. 68.

menyebutkan bahwa ada pengaruh antara tingkat rejiusitas seseorang terhadap perilaku ekonomi.² Sehingga tidak heran, sektor pariwisata halal di Indonesia sangat berpotensi dimana Indonesia merupakan mayoritas muslim. Bagi banyak individu, pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Pariwisata biasanya dilakukan untuk tujuan kepuasan diri atau untuk menghabiskan waktu. Wisata halal merupakan salah satu jenis wisata yang sedang populer saat ini.³ Meningkatnya jumlah wisatawan muslim mengisi ceruk baru di sektor pariwisata dan memiliki pengaruh internasional.⁴

Wisata halal adalah bentuk wisata yang diperuntukkan bagi umat Islam. Wisata halal ialah objek atau kegiatan wisata yang mengikuti syariat Islam dan digunakan atau terlibat dalam industri pariwisata.⁵ Pariwisata halal, sebagaimana didefinisikan oleh konsep ini, mempertimbangkan hukum Islam saat memutuskan produk juga layanan pariwisata seperti hotel, masakan, pemandangan, dan perjalanan itu sendiri. Wisata semacam ini tidak serta merta ditujukan untuk wisata religi, dan kegiatan wisata tidak terbatas pada negara atau wilayah Muslim, tetapi juga berlaku untuk negara atau wilayah yang mayoritas penduduknya non-Muslim.

Ada tiga alasan penting untuk mengejar pengembangan pariwisata halal. Elemen pertama adalah populasi Muslim dunia yang besar. Jumlah penduduk yang besar ini berpotensi menjadi tujuan wisata yang populer. Elemen kedua adalah sejumlah besar uang yang dihabiskan untuk pariwisata oleh umat Islam di seluruh dunia. Tingginya tingkat pembelanjaan pada sektor ini oleh penduduk muslim dunia telah menarik perhatian banyak negara di seluruh dunia dalam upaya mendorong wisatawan muslim untuk berkunjung ke negaranya, sedangkan faktor ketiga adalah banyaknya jumlah wisatawan muslim yang berkunjung ke dunia.⁶ Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang berada di pedalaman Indonesia, memiliki potensi yang tersimpan dan harus dikembangkan dalam upaya pembangunan Indonesia menuju Negara Maju. Potensi alam yang sangat melimpah haruslah dimanfaatkan oleh masyarakat desa agar tercipta kehidupan yang sejahtera. Sebagian besar penduduk Desa Rindu Hati adalah muslim. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, berkembanglah sektor wisata yang berlandaskan nilai – nilai Islam atau yang biasa dikenal dengan istilah Wisata Halal.

Karena kemenangannya dalam kompetisi "*World Greatest Family Hotel*", "*World Best Halal Honeymoon Destination*", dan "*World Best Halal Tourism Destination*", Indonesia secara luas dianggap sebagai tujuan Wisata Halal terbaik di dunia. Tidak diragukan lagi, ini merupakan peluang fantastis bagi pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan pariwisata halal. Pertumbuhan Halal Tourist menjadi pilihan bagi sektor pariwisata Indonesia,

²Desi Isnaini, "Relevansi Religiusitas Dengan Perilaku Konsumsi," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020), hlm. 111.

³Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018), hlm. 78.

⁴Ibid.

⁵Mohamed Battour and Mohd Nazari Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future," *Tourism Management Perspectives* 19 (2016), hlm. 150–154.

⁶Sri Maryati, "Persepsi Terhadap Wisata Halal Di Kota Padang," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019), hlm. 117.

sejalan dengan tren Halal Tourism di seluruh dunia, yang merupakan bagian dari industri ekonomi syariah global.⁷

Adanya hasil penelitian sebelumnya terkait strategi pengembangan wisata syariah yang dimediasi dengan kelebihan dan kekurangan yaitu menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam meraih keunggulan bersaing adalah menjadikan pariwisata sebagai sector unggulan yang diimplementasikan melalui gerakan pengembangan kepariwisataan.⁸ Pada penelitian ini, untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah tersebut, maka dilakukan analisis data menggunakan analisis model *Porter Five Forces*.

Yusrizal, Suparmin Sudirman menunjukkan hasil bahwa strategi bersaing yang digunakan dengan mengoptimalkan fasilitas serta pelayanan memiliki pengaruh positif.⁹ Dina Oktaviana Erwindasari telah membuktikan bahwa strategi pengembangan wisata halal yang tepat adalah justru dengan menerapkan konsep wisata halal itu sendiri.¹⁰ Menurut Ahyak, strategi pengelolaan pengembangan pariwisata halal pada bidang manajemen dengan meningkatkan pelayanan serta fasilitas yang kurang lengkap sangat berpengaruh maka wisatawan akan menaruh minat lebih pada wisata tersebut.¹¹

Abdul Kadir Jaelani berpendapat bahwa latar belakang lahirnya Pariwisata Halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat berlandaskan pada tiga hal yaitu, landasan yuridis, filosofis, dan sosiologi. Salah satunya yaitu pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka mendukung terwujudnya percepatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan berusaha, memperoleh manfaat dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan dengan tetap memperhatikan sistem nilai budaya yang berlaku di masyarakat sesuai dengan nilai – nilai luhur pancasila serta mengakomodir kebutuhan wisatawan dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya ketika berada di suatu lokasi destinasi, karena ibadah adalah kebutuhan asasi bagi umat sesuai dengan agama yang dianutnya, menjunjung nilai – nilai kebaikan dan kebersihan sesuai dengan ajaran Islam. Adapun landasan sosiologi lahirnya Perda tentang pariwisata halal adalah aspek kependudukan dan geografis.¹²

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian akan disekripsikan secara teoritik dan empirik.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan *Porter Five Forces*. Teori *Porter's Five Forces* merupakan sebuah

⁷Afifah Harashta, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

⁸Rimet Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat),” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019), hlm. 50–61.

⁹Sudirman Suparmin and Yusrizal, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara,” *Tansiq* 01, no. 02 (2018).

¹⁰Harashta, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru.”

¹¹Ahyak, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹²Abdul Kadir Jaelani, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Pariwisata* 5, no. 1 (2018), hlm. 56–67.

¹³Agus Salihin, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021), hlm. 96.

metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan industri berdasarkan faktor-faktor eksternal perusahaan. Pendekatan *Porter's Five Forces* digunakan untuk menganalisis potensi wisata di Desa Rindu Hati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Wisata di Desa Rindu Hati

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka diketahui bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati terletak di lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan aliran sungai Desa Rindu Hati, dan juga cukup dekat untuk akses menuju jalan raya sehingga tidak menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan utama yaitu wisatawan baik yang menginap atau tidak di Desa Rindu Hati, mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai konsep bangunan dari wisata di Desa Rindu Hati yang terletak di pinggir atau di dekat sungai dan menghadap ke sawah, sehingga wisata ini mempunyai *view* yang cukup indah.

Kebenaran pada lapangan juga menunjukkan jika pariwisata di Desa Rindu Hati memiliki jumlah glamping yang digunakan untuk tempat penginapan mempunyai total yang cukup banyak, yaitu 10 unit dan itu dinilai cukup untuk memenuhi keinginan juga kebutuhan dari wisatawan. Glamping yang disediakan juga sudah sesuai dengan standarisasi glamping pada umumnya, yang telah menyediakan kebutuhan wisatawan yang ingin menginap seperti, kasur, bantal dan selimut yang terjaga kebersihannya, dimana ini bisa atau sudah layak digunakan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim. Harga yang dikenakan untuk setiap akomodasi dinilai dapat diterima dalam kaitannya dengan komoditas dan layanan yang diberikan, menurut wawancara dengan informan yang sebagian besar adalah konsumen. Untuk paket penginapan juga sudah disediakan sarapan biasanya berupa ubi - ubian atau jagung rebus.

Menurut penuturan dari wisatawan, mereka mempunyai *emotional appeal* yang cukup baik terhadap pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana wisatawan memiliki *trust* (kepercayaan) kepada layanan jasa dan juga produk yang disediakan oleh pengelola wisata setempat yaitu Bumdes. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati merupakan pariwisata yang aman dan nyaman dimana ini dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung banyak dari tamu pemerintahan ataupun organisasi swasta yang mempunyai keperluan seperti kunjungan dinas.

Pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu tengah ini sangat cocok menjadi pilihan bagi keluarga yang membutuhkan penginapan karena pariwisata di Desa Rindu Hati ini memiliki fasilitas yang cocok untuk tempat berlibur, menyegarkan pikiran dari keramaian dan bisingnya kota. Pariwisata di Desa ini memiliki *view* yang sangat indah, sehingga akan sangat cocok untuk dinikmati bersama dengan keluarga. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati mempunyai kualitas pelayanan yang baik, dimana menurut mereka pelayanan yang diberikan sudah baik, juga semua anggota Bumdes yang melayani wisatawan juga sangat ramah dan responsif terhadap permintaan konsumen.

Terdapat syarat pokok untuk menguji kesiapan wisata di Desa Rindu Hati sebagai

destinasi wisata syariah berdasarkan kondisi di lapangan yang mengacu pada panduan umum dan konsep dasar pariwisata syariah yaitu sebagai wisata buatan, karena bukan terbentuk karena akibat gejala alam melainkan memang sengaja dibuat untuk tempat rekreasi.

Tersedia produk khas yang disediakan di lokasi wisata, yaitu bubuk kopi yang berasal dari hasil usaha dari masyarakat sekitar dengan harga yang cukup terjangkau. Kantin yang masih berlokasi dalam area wisata memudahkan pengunjung dalam mencapai area tersebut. Makanan dan minuman halal sangat mudah ditemukan di kantin yang terdapat di area wisata. Karena bertempat di wilayah dengan warga yang mayoritas menganut agama islam, menjadikan kantin atau penyedia kebutuhan makanan terbiasa memberikan pelayanan dan penjagaan akan kehalalan barang yang diperjualbelikan. Hal ini tentu sangat menguntungkan terutama bagi wisatawan muslim yang tidak akan kesulitan dalam memperoleh kebutuhan pokok yang satu ini.

2. Akomodasi Sekitar Lokasi Wisata di Desa Rindu Hati

Wisatawan muslim merupakan pangsa pasar terbesar dan sasaran utama wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, oleh karena itu tersedianya tempat ibadah yang layak dan tempat menginap di lokasi wisata tersebut merupakan sebuah keharusan demi menjaga kenyamanan dan kepercayaan wisatawan yang berkunjung dan menginap. Dalam hal akomodasi, pelayanan merupakan hal terpenting untuk mendapatkan kepuasan wisatawan dan loyalitasnya. Ketika hal pertama telah terpenuhi secara otomatis tersedia sarana lainnya yang layak termasuk juga di dalamnya tempat menginap, karena hal – hal tersebut saling berkaitan dan melengkapi.

Menurut informasi yang diperoleh di lapangan, maka diketahui jika pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sudah menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim yang sesuai dengan kaidah Islam, seperti tidak adanya perjudian di area wisata, makanan yang mengandung babi atau makanan serta minuman yang tergolong haram (dilarang di dalam Islam), kamar mandi atau toilet terpisah untuk laki – laki dan perempuan, serta tidak ada aktifitas – aktifitas terkait dengan pesta – pesta.

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah juga sudah menyediakan mushalla untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sudah menumbuhkan kegiatan ekonomi hulu – hilir yang berlandaskan pada prinsip - prinsip berbasis syariah.

Dilihat dari beberapa indikator pariwisata halal, pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai wilayah dengan mayoritas penduduknya beragama islam, wisata ini sudah memenuhi syarat, seperti ketersediaan makanan yang sudah terjamin kehalalannya baik itu bahan ataupun dapur yang digunakan, tempat shalat yang suci dan layak, tersedianya petunjuk arah shalat (kiblat), kamar kecil yang disediakan juga menggunakan air mengalir yang cocok sekali untuk digunakan bersuci dan juga terpisah untuk laki – laki dan perempuan dan terletak tidak jauh dari tempat beribadah (mushalla) sehingga sangat memudahkan bagi pengunjung yang ingin melaksanakan kewajibannya di tengah – tengah acara wisata, tidak terdapat kegiatan berjudi baik di malam hari ataupun di siang hari yang dapat membuat wisatawan muslim ataupun non muslim merasa terganggu

atau tidak nyaman karena pihak pengelola wisata di Desa Rindu Hati (dalam hal ini BUMDES) melarang keras adanya hal – hal semacam itu, tidak adanya wisatawan ataupun masyarakat desa setempat yang berjemur atau berenang di sungai dekat wisata dengan aurat yang terbuka, serta kegiatan – kegiatan lain yang tidak melanggar pedoman syariah. Sebagai sarana public yang ramai pengunjung, pengelola berusaha selalu menjaga sanitasi demi kenyamanan pengunjung (wisatawan) adalah yang paling utama.

Sebagai desa yang relatif kecil, penyedia jasa (dalam hal ini BUMDES) berusaha menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman dan koordinatif untuk ikeluarga dan keperluan bisnis. Menjaga tampilan serta kebersihan lingkungan wisata karena tampilan dan kebersihan wisata menjadi *first impression* pengunjung atau wisatawan dalam berkunjung atau memutuskan untuk menginap.

3. Porter Five Forces

Untuk menganalisis persaingan bisnis pada wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, Analisis Lima Kekuatan Porter kemudian diterapkan, yang mencakup persaingan antar perusahaan sejenis, potensi masuknya pesaing baru, potensi ancaman produk pengganti, daya tawar pemasok, dan daya tawar konsumen. Hal-hal yang menjadi kekuatan kompetitif dan dapat menciptakan taktik kompetitif untuk menghasilkan kondisi wisata yang menguntungkan akan ditemukan sebagai hasil dari pemeriksaan ini.

a. Persaingan Antar Perusahaan Sejenis

Menurut pengelola wisata Bumdes di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, ada banyak elemen yang bisa mendorong persaingan antar wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, di antaranya:

1) Jumlah pesaing atau *competitor*

Sebagai konsekuensi dari semakin banyaknya pariwisata baru yang berkembang saat ini, persaingan antara wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan pariwisata lainnya akan semakin ketat. Setidaknya satu lokasi wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yakni Kampung Durian, bisa dibilang sebagai saingan wisata, berdasarkan pelayanan dan harga yang diberikan. Namun, menurut wisatawan, wisata di Desa Rindu Hati tetap lebih unggul karena pelayanan ramah muslim.

2) Tingkat Diferensiasi Produk

Produk dan jasa yang ditawarkan tempat wisata dapat dikatakan hampir sama dan tidak memiliki begitu banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan hanya terdapat pada fasilitas unggulan yang diberikan. Akan tetapi, berdasarkan fakta di lapangan ditemukan jika wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki perbedaan dan keunikan yang tidak dimiliki oleh wisata sejenis lainnya yang ada pada Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana wisata di Desa Rindu Hati adalah satu – satunya wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah yang terletak di pinggiran dekat sungai, memiliki tempat penginapan glamping dengan *view* yang langsung menghadap ke area persawahan masyarakat desa setempat. Konsep suguhan api unggun pada malam hari untuk wisatawan yang menginap juga merupakan hal yang tidak akan didapatkan wisatawan apabila menginap di tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

3) Tingkat Loyalitas Terhadap *Merk* Perusahaan Yang Bersaing

Informan menyatakan bahwa tingkat loyalitas terhadap wisatawan lain juga dapat meningkatkan persaingan antar pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah saat ini, berdasarkan temuan wawancara. Hal ini karena setiap destinasi wisata membutuhkan pengunjung tetapnya sendiri, sehingga memerlukan upaya yang lebih besar dari pihak Pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menarik pengunjung dari destinasi lain tersebut.

b. Potensi Masuknya Pesaing Baru

Menurut penuturan ketua juga anggota Bumdes, ada beberapa hal yang menjadi irintangan bagi pendatang baru dalam memasuki industri pariwisata, yaitu:

1) Kebutuhan Modal

Dalam memulai sebuah bisnis pariwisata maka dibutuhkan modal yang sangat besar, terlebih apabila ingin menyaingi fasilitas-fasilitas yang telah dimiliki oleh tempat wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini karena untuk membangun sebuah hotel juga diperlukan fasilitas – fasilitas dan komponen – komponen lainnya seperti; kantin, mushalla (terutama untuk wisatawan muslim), *parking area*, dan juga hal – hal lainnya. Maka dari itu, untuk memulai bisnis pariwisata ini haruslah mempunyai modal yang cukup dan harus berani mengambil risiko.

2) Diferensiasi Produk

Wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak memiliki banyak keunikan produk, dan barang yang tersedia juga terbatas. Pelayanan dan fasilitas penunjang yang diberikan di bidang jasa juga dimiliki oleh daerah tujuan wisata lainnya. Fasilitas tersebut seperti kantin, kamar mandi atau toilet, pondokan untuk tempat duduk santai, dan *funland*. Akan tetapi pariwisata di Desa Rindu Hati memiliki kelebihan dimana wisata ini mempunyai *parking area* yang cukup luas, glamping khususnya bagi yang menginap, permainan tubing dengan memanfaatkan aliran sungai yang ada di area wisata, dan ini tidak disediakan oleh semua tempat wisata-wisata yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

3) Potensi Ancaman Produk Pengganti

Berdasarkan informan kunci, sekarang di Kabupaten Bengkulu Tengah ada banyak lahan kosong ataupun aliran sungai jernih dimana orang menjadikan tempat tersebut menjadi tempat wisata sehingga ini bisa menjadi salah satu kompetitor bagi pariwisata Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu dalam industri pariwisata, produk pengganti dapat berupa tempat makan (kantin), kolam renang, karaoke, ataupun fasilitas pendukung lainnya. Menurut ketua BUMDES Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menjadi produk pengganti (substitusi) dari pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah adalah tempat pemandian, bila keuntungan dari jasa ini bisa sama atau bahkan lebih besar dari keuntungan dari produk utama, yaitu fasilitas dan jasa penginapan dan taman hiburan. Di dekat tempat wisata Desa Rindu Hati ada 1 tempat wisata yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pengganti pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu

Kampung Durian yang berlokasi di Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah. Akan tetapi, tempat pemandian di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dibandingkan dengan tempat pemandian di Desa Datar Lebar tersebut karena wisata di Desa Rindu Hati menyediakan layanan tubing dan glamping pada tempat wisata mereka.

c. Daya Tawar Pemasok

Negosiasi pemasok pada tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, menurut data yang diperoleh, belum terlalu kuat juga tidak berpengaruh signifikan karena interaksi keduanya hanya sebatas konsumen juga penjual. Dikarenakan tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah tidak bermitra atau mengadakan perjanjian dengan pemasok manapun, maka wisata Desa Rindu Hati bebas mencari materi baku yang diinginkan karena jika terikat kontrak apapun.

d. Daya Tawar Konsumen

Tidak ada pembicaraan antara pengunjung dengan pelaku pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, karena harga yang diberikan sudah ialah harga yang ditetapkan (*final price*). Pengunjung, di sisi lain, menganggap layanan yang diberikan cukup baik, dan fasilitas yang disediakan cukup untuk memenuhi permintaan wisatawan, meskipun fakta bahwa beberapa utilitas sekarang tidak ada, yang menurut pengunjung bukan masalah besar untuk mereka.

Spot glamping yang disediakan di setiap resort atau venue glamping memberikan informasi tentang layanan dan komoditas wisata yang ada di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Wisatawan dapat langsung menanyakan kepada anggota BUMDES saat ini atau penanggung jawab pengelolaan lokasi wisata jika masih ada informasi yang belum mereka pahami.

4. Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Dengan Pendekatan *Porter Five Forces*

Membahas mengenai lingkungan pariwisata, Anda dapat menerapkan analisis Lima Kekuatan Porter, yang sering dikenal sebagai Lima Kekuatan Porter, untuk menyelidikinya. Menurut teori saat ini, lingkungan pariwisata ini dapat dilihat dari lima perspektif: persaingan antara bisnis sejenis, calon masuknya pesaing baru, ancaman produk alternatif, daya tawar pemasok, juga daya tawar konsumen.

Rivalitas antara bisnis yang sebanding adalah persaingan antar bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan menggunakan teknik seperti persaingan harga, peningkatan kualitas layanan, dan memberikan jaminan pelanggan untuk produk mereka. Tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah telah berusaha dan selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, demikian laporan dari informan. Pengunjung muslim khususnya puas dengan kualitas pelayanan pengelola wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kemungkinan pesaing baru memasuki persaingan ditentukan oleh hambatan masuk yang ada serta bagaimana pesaing bereaksi terhadap bahaya pesaing baru memasuki persaingan. Menurut informan, tidak mudah untuk masuk ke sektor pariwisata karena untuk memulainya membutuhkan dana yang cukup besar, apalagi jika ingin bersaing dengan fasilitas pariwisata yang ada di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Terkait bahaya barang pengganti, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten

Bengkulu Tengah menyediakan tubing sebagai produk alternatif utama, dengan pemahaman bahwa keuntungan yang diperoleh dari tubing mungkin sebanding dengan keuntungan yang diperoleh dari produk utama yaitu glamping. Belum ada lokasi wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah yang menyediakan barang-barang alternatif tersebut, sehingga wisata di Desa Rindu Hati lebih unggul.

Karena interaksi keduanya hanya sebatas vendor dan pembeli, kekuatan negosiasi pemasok berdampak kecil terhadap pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah. Daya tawar konsumen semakin terbatas karena harga yang dipasok oleh pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, adalah harga yang ditetapkan (*final price*).

Berdasarkan hasil dari analisis persaingan yang telah dilakukan, maka ada alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi pariwisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, maka strategi yang disarankan adalah Strategi Intensif. Ada dua aspek dalam Strategi Intensif. Yang pertama adalah strategi penetrasi pasar, yang dapat dilakukan dengan dua cara: dengan lebih aktifnya kegiatan promosi atau dengan memberikan harga yang lebih kompetitif. Kedua, strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan dengan membangun fasilitas yang saat ini belum tersedia dengan tetap berpegang pada prinsip syariah, sehingga membuat wisatawan muslim merasa lebih nyaman dan aman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan pendekatan *Porter Five Forces*, maka strategi yang direkomendasikan untuk bersaing dalam industri wisata halal di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Strategi Intensif yaitu strategi penetrasi pasar yang bisa dilaksanakan melalui lebih upaya promosi yang agresif. serta Strategi Pengembangan Produk, yaitu strategi yang dapat dilakukan dengan cara: (1) jika dilihat dari persaingan antara perusahaan sejenis, yaitu dengan menggunakan taktik persaingan harga dan memperhatikan serta memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan, seperti tempat penampungan sampah agar wisatawan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga baiknya menyediakan kamar bilas yang terpisah (laki-laki dan perempuan) dari toilet demi kenyamanan wisatawan. (2) dilihat dari potensi masuknya pesaing baru, yaitu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memasuki industri pariwisata, sehingga dalam strategi pengembangan produk pasti dibutuhkan tambahan modal untuk terlihat lebih menarik daripada pesaing. (3) dilihat dari potensi ancaman produk pengganti, yaitu sebaiknya menyediakan layanan tambahan selain tubing agar lebih unggul dari tempat pemandian yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pariwisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. (4) jika dilihat dari daya tawar pemasok, tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual dan pembeli tanpa adanya kontrak. (5) begitu juga dengan daya tawar konsumen, wisata di Desa Rindu Hati menetapkan *final price* sehingga tidak ada tawar menawar dengan wisatawan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyak. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges, and Future." *Tourism Management Perspectives* 19 (2016).
- Harashta, Afifah. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Isnaini, Desi. "Relevansi Religiusitas Dengan Perilaku Konsumsi." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020).
- Jaelani, Abdul Kadir. "Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pariwisata* 5, no. 1 (2018).
- Maryati, Sri. "Persepsi Terhadap Wisata Halal Di Kota Padang." *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019).
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjaifrah. "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018).
- Rimet, Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019).
- Salihin, Agus. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021).
- Sari, Lili Puspita. "Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Makanan Halal Di Indonesia." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020).
- Suparmin, Sudirman, and Yusrizal. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara." *Tansiq* 01, no. 02 (2018).